

## **Pengaruh *Company Size*, *Managerial Ownership*, *Financial Leverage*, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Income Smoothing***

Anindya Oktaviana<sup>1</sup>, Ida Ayu Nyoman Yuliasuti<sup>2\*</sup>, Luh Komang Merawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

\*Email: ia.yuliasuti@unmas.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to test and obtain empirically the effect of company size, managerial ownership, financial risk, firm value, and profitability on income smoothing in manufacturing companies on the IDX. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 186 companies. The sample criteria that have been determined in this study are manufacturing sector companies listed on the IDX, Manufacturing sector companies whose annual reports can be found successively, Manufacturing sector companies that use the rupiah currency in their financial statements, Manufacturing sector companies that have financial data on managerial ownership. The sampling method used in this research is purposive sampling method. The analytical technique used is logistic regression test. Based on the results of the study, it was found that company size, managerial ownership, financial risk, firm value, and profitability variables had a positive effect on income smoothing.*

**Keywords:** *Company Size; Financial Risk; Managerial Ownership; Firm Value; Profitability*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia industri menyebabkan pihak manajemen perusahaan dituntut untuk selalu memberikan kinerja yang maksimal agar dapat bersaing dan mempertahankan eksistensi perusahaan. Kinerja manajemen perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan (Firdaus dan Dillak, 2018). Sebagaimana dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2017, dimana tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting bagi perusahaan serta memberikan informasi kepada investor dan calon investor terkait dengan laba (profitabilitas) perusahaan.

Adanya tuntutan yang tinggi dari pihak pemilik perusahaan terhadap manajer perusahaan seyogyanya membuat manajemen meningkatkan kinerja dan menghasilkan laporan keuangan yang baik dan kredibel. Namun kenyataannya, tuntutan yang semakin tinggi justru membuat pihak manajemen perusahaan melakukan manipulasi terhadap laba pada laporan keuangan dengan tujuan untuk menunjukkan kinerja yang baik namun ternyata tidak memberikan informasi yang sebenarnya. Hal ini tentunya memberikan dampak negatif bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan serta dapat menyebabkan kesalahan pengambilan kebijakan karena informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan (Kabib dkk, 2020).

Manipulasi terhadap laba perusahaan ini disebut dengan *income smoothing*, yang tentunya diindikasikan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan perusahaan. *Income smoothing* atau perataan laba dalam laporan keuangan merupakan usaha yang disengaja untuk membuat tingkat laba menjadi baik tanpa adanya fluktuasi perubahan yang tajam (Sumarna, 2017). Dalam hal ini, perataan laba menunjukkan bahwa manajemen mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diinginkan. Meskipun manajemen memiliki tujuan dan alasan, praktik perataan laba mengakibatkan pengungkapan dalam laporan keuangan tidak memadai. Hal ini dikarenakan manajemen merubah kandungan informasi atas laporan

keuangan, sehingga pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang akurat, oleh karena itu pengguna laporan keuangan perlu mewaspadaai informasi yang tersaji dalam laporan keuangan (Maotama dan Astika, 2020).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang listing tahun 2018-2020. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai subjek dalam penelitian ini didasarkan pada kondisi perusahaan yang merupakan salah satu sektor perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dan kontribusi yang tinggi terhadap PDB di Indonesia. Selain itu, fenomena praktik *income smoothing* masih banyak terjadi. Praktik ini menunjukkan bahwa *income smoothing* masih menjadi hal yang sering terjadi akan tetapi memiliki dua kelompok yang dapat menerima fenomena tersebut dan ada kelompok yang merasa dirugikan. Fenomena adanya kecurangan akuntansi dalam laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2019 Poin-poin itu di antaranya yang pertama, terdapat dugaan *overstatement* sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA dan sebesar Rp 662 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA Entitas Food. Yang kedua, terdapat dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening Bank, dan pembiayaan beban Pihak Terafiliasi oleh Grup AISA. Yang ketiga terkait hubungan dan transaksi dengan Pihak Terafiliasi, tidak ditemukan adanya pengungkapan (*disclosure*) secara memadai kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang relevan (Mayleni, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, yang dimana masih terdapat fenomena dan *gap research* maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh *Company Size*, *Managerial Ownership*, *financial leverage*, dan Nilai Perusahaan Terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020”.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Theory Agency***

Menurut Yuningsih dan Kurniawan, (2018), konsep *theory agency* adalah hubungan antara *principal* dan *agent*, dimana *agent* ditugaskan oleh *principal* untuk melakukan tugas bagi kepentingan *principal*, salah satunya adalah pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Dalam hubungan keagenan, manajer selaku *agent* memiliki informasi yang asimetri kepada pihak-pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. *Agency theory* berhubungan dengan perataan laba sebagai *grand theory* pada penelitian ini. Hubungan ini muncul ketika *principal* memberikan suatu arahan kepada *agent* untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* dan melaksanakan tugas sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati, yaitu kontrak kerja antara pemilik modal dengan manajer perusahaan. Pemilik modal bertindak sebagai *principal* dan manajer perusahaan bertindak sebagai *agent* (Benandri dan Andayani, 2018).

### **Pengaruh *Company Size* terhadap *Income Smoothing***

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar dapat disebut sebagai perusahaan besar dan akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti para analis, investor maupun pemerintah. Perusahaan besar lebih cenderung melakukan praktik perataan laba dibandingkan perusahaan kecil karena perusahaan besar dianggap memiliki prospek lebih luas untuk pengembangan usahanya dengan memiliki total aset yang besar dan lebih mudah dalam mendapat pendanaan dari pihak kreditor untuk menambah modal perusahaan (Yuningsih dan Kurniawan, 2018). Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan akan selalu berusaha memuaskan pihak investor, dan semakin besar ukuran

perusahaan maka beban manajemen akan semakin besar dan meningkatkan kemungkinan dilakukannya *income smoothing*. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Benandri dan Andayani (2018), Yunengsih dkk (2018) serta Suryandari (2011) dimana hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Company size* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

#### **Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Income Smoothing***

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen seperti manajer, dewan komisaris dan dewan direksi dalam perusahaan. Keberadaan kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan akan dapat mensejajarkan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Adanya peningkatan kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan akan mampu menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer dalam bertindak agar lebih berhati-hati, karena manajer ikut menanggung konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukannya (Oktoriza, 2018). Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa pihak manajemen akan melakukan berbagai upaya untuk dapat menunjukkan kinerja yang maksimal, bahkan melakukan perataan laba. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Maotama dan Astika (2020), Utami dkk (2020) dimana hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *managerial ownership* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Managerial ownership* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

#### **Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing***

*Financial leverage* merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan yang belum terpenuhi pada pihak lain, dimana hutang ini adalah sumber dana atau modal dari kreditur. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi diprediksi akan melakukan *income smoothing* karena perusahaan tersebut memiliki utang yang tinggi dan akan terancam bangkrut. Untuk mengatasinya, manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menunjukkan bahwa manajemen menghindari penyampaian laporan kinerja yang tidak baik sehingga cenderung akan melakukan perataan laba. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan dana segar ketika kesulitan dalam mencari dana pinjaman ataupun memperbaiki posisi *bargaining*-nya saat negosiasi utang. Selain itu apabila laba yang diperoleh relatif stabil antar periode maka keyakinan kreditur akan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam melunasi utangnya akan semakin meningkat (Putri dan Budiasih, 2018). Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Kabib dkk (2020), Fitriani (2018) dimana hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*

#### **Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing***

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, yang tercermin dari harga saham (Lahaya, 2017). Harga saham yang semakin tinggi menyebabkan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa pihak manajemen sebagai agen akan berusaha menyenangkan pihak principal. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Damayanthi (2017), Lahaya (2017) dimana hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Income Smoothing***

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dapat dilihat dari rasio profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin baik kinerja manajemen dari sisi keuangan atau finansial (Trisnawati dkk, 2017). Hal ini karena keuntungan yang dapat diberikan akan semakin besar. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi akan membuat manajemen terlihat positif, dan akan mengurangi kemungkinan manajemen melakukan *income smoothing*. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa hubungan antara agen dan principal dalam perusahaan adalah hubungan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Semakin baik laba yang dihasilkan maka kinerja manajemen akan dinilai semakin baik, sehingga laba yang tinggi akan memuaskan pemilik perusahaan sebagai principal dan akan menurunkan niat manajemen melakukan perataan laba. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dkk (2017), Jayanti dkk (2018) dimana hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengakses melalui alamat website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan di BEI karena perusahaan yang *listing* di BEI merupakan perusahaan yang bersifat terbuka sehingga lebih memudahkan untuk memperoleh data yang diperlukan, selain itu data yang telah dipublikasikan lebih akurat karena telah melewati proses seleksi dan diawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 186 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Tujuan dari penggunaan metode *purposive sampling* adalah agar bisa mendapatkan sampel yang representatif dan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018:139). Dengan kriteria sampel yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2018-2020, perusahaan sektor manufaktur yang laporan tahunan dapat ditemukan secara berturut-turut selama periode tahun 2018-2020, perusahaan sektor manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya, dan perusahaan sektor manufaktur yang memiliki data keuangan tentang kepemilikan manajerial selama periode tahun 2018-2020. Sehingga total sampel dalam penelitian ini yaitu 171 sampel. *Income smoothing* menggunakan metode *Eckel index*. 0 untuk perusahaan yang melakukan *income smoothing* dan 1 untuk perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing*. Kriteria perusahaan yang melakukan perataan laba adalah: (1). Apabila dalam perhitungan indeks eckel diperoleh hasil  $\geq 1$  maka perusahaan tersebut tidak dikategorikan melakukan praktik perataan laba. (2) Apabila dalam perhitungan indeks eckel diperoleh hasil  $< 1$  maka perusahaan tersebut dikategorikan melakukan praktik perataan laba (Fitriani, 2018).

*Company Size* adalah ukuran perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Mengukur besar perusahaan dilihat dari besarnya logaritma dari *asset* (Fitriani, 2018). Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan kepemilikan manajerial (Yunengsih dkk, 2018). *Financial leverage* pada penelitian ini diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu dengan membandingkan antara total hutang dengan total aktiva. DER dapat dirumuskan sebagai berikut (Herlina, 2017). Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Lahaya, 2017). Nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Price Book Value* (PBV), karena *price book value* banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Profitabilitas adalah suatu ukuran yang dituangkan dalam persentase yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kapabilitas perusahaan

dalam penggunaan aset atau dana (Oktoriza, 2018). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA).

Penelitian ini menggunakan dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{PL}{1-PL} = \alpha + \beta_1 CS + \beta_2 MO + \beta_3 FL + \beta_4 NP + \beta_5 PR + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	171	0,00	1,00	0,2807	0,45066
CS	171	11,16	14,55	12,2048	0,68106
MO	171	0,0001	0,7986	0,106034	0,1500478
FL	171	0,09	3,93	0,5226	0,48783
NP	171	-0,30	20,59	1,6753	2,11686
PR	171	-39,18	26,21	2,8358	8,45060
Valid N (listwise)	171				

Sumber: data diolah, (2022)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data yang ditunjukkan pada Tabel 1 didapat hasil bahwa sampel yang berjumlah 171 dengan penjabaran sebagai berikut

1. Peralatan laba (PL) memiliki nilai minimal 0. Nilai maksimal sebesar 1 dan rata-rata sebesar 0,2807 dengan standar deviasi sebesar 0,45066.
2. *Company Size* (CS) memiliki nilai minimal 11,16. Nilai maksimal sebesar 14,55 dan rata-rata sebesar 12,2048 dengan standar deviasi sebesar 0,68106.
3. *Manajerial Ownership* (MO) memiliki nilai minimal 0,0001. Nilai maksimal sebesar 0,7986 dan rata-rata sebesar 0,106034 dengan standar deviasi sebesar 0,1500478.
4. *Financial leverage* (FL) memiliki nilai minimal 0,09. Nilai maksimal sebesar 3,93 dan rata-rata sebesar 0,5226 dengan standar deviasi sebesar 0,48783.
5. Nilai perusahaan (NP) memiliki nilai minimal -0,30. Nilai maksimal sebesar 20,59 dan rata-rata sebesar 1,6753 dengan standar deviasi sebesar 2,11686.
6. Profitabilitas (PR) memiliki nilai minimal -39,18. Nilai maksimal sebesar 26,21 dan rata-rata sebesar 2,8358 dengan standar deviasi sebesar 8,45060.

**Uji Kelayakan Model Regresi**

**Tabel 2. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,981	8	0,760

Sumber: data diolah, (2022)

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diketahui bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Test* adalah sebesar 4,981 dengan probabilitas signifikansi 0,760 yang memiliki nilai diatas 0,05 atau lebih besar dari 5 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik layak digunakan untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

**Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

**Tabel 3. Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Keterangan	Nilai
-2Log Likelihood pada awal (block number = 0)	203,016
-2Log Likelihood pada awal (block number = 1)	188,083

Sumber: data diolah, (2022)

Berdasarkan hasil analisis tersebut, terjadi penurunan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal adalah sebesar 203,016 dan *-2 Log Likelihood* akhir sebesar 188,083. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	188,083 <sup>a</sup>	0,084	0,120

Sumber: data diolah, (2022)

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,120 yang berarti bahwa 12,0 persen variabilitas variabel *income smoothing* dapat dijelaskan oleh variabel managerial, financial leverage, nilai perusahaan dan profitabilitas sedangkan sisanya 88,0 persen dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar model penelitian ini.

**Uji Matriks Klasifikasi**

**Tabel 5. Hasil Menilai Matriks Klasifikasi**

Classification Table <sup>a</sup>					
Observed			Predicted		Percentage Correct
			PL		
			0	1	
Step 1	PL	0	121	2	98,4
		1	41	7	14,6
Overall Percentage					74,9

Sumber: data diolah, (2022)

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat dalam tabel diatas menunjukan bahwa berdasarkan observasi yang tidak melakukan praktek *income smoothing* sebanyak 121 sampel dengan persentase 98,4% dan yang melakukan praktek *income smoothing* sebanyak 41 sampel dengan persentase 14,6%. Sehingga dari 171 sampel yang diteliti persentase ketepatan prediksi keseluruhan adalah 74,9 persen.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 6  
Hasil Uji Multikolinearitas**

Correlation Matrix							
		Constant	CS	MO	FL	NP	PR
Step 1	Constant	1,000	-0,995	-0,389	-0,170	-0,005	0,304

	CS	-0,995	1,000	0,351	0,105	-0,040	-0,322
	MO	-0,389	0,351	1,000	0,137	-0,016	-0,142
	FL	-0,170	0,105	0,137	1,000	0,008	0,221
	NP	-0,005	-0,040	-0,016	0,008	1,000	-0,190
	PR	0,304	-0,322	-0,142	0,221	-0,190	1,000

Sumber: data diolah, lampiran 4 (2022)

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefesien korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,8, berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

### Uji Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Tabel 6. Hasil Menilai Model Regresi Logistik yang Terbentuk

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	CS	0,315	0,289	1,188	1	0,276	1,371
	MO	1,836	1,192	2,371	1	0,124	6,271
	FL	0,613	0,375	2,672	1	0,102	1,846
	NP	0,164	0,105	2,407	1	0,121	1,178
	PR	-0,057	0,025	5,163	1	0,023	0,945
	Constant	-5,478	3,605	2,310	1	0,129	0,004

Sumber: data diolah, (2022)

Berdasarkan hasil pengujian maka model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in the Equation* adalah sebagai berikut ini.

$$\ln \frac{PL}{1-PL} = -5,478 + 0,315CS + 1,836MO + 0,613FL + 0,164NP - 0,057PR$$

Berdasarkan Tabel 2 dapat diinterpretasikan model regresi yang terbentuk sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar -5,478 berarti bahwa apabila semua variabel independen diasumsikan konstan maka probabilitas terjadinya *income smoothing* adalah sebesar -5,478.
2. Variabel profitabilitas (PR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,057 yang artinya jika variabel profitabilitas (PR) meningkat satu satuan maka *income smoothing* akan menurun sebesar 0,057 dengan asumsi variabel lain konstan.

### Pengaruh *Company Size* terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa variabel *company size* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hal ini berarti besar maupun kecil *company size* tidak mempengaruhi praktek *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Dengan hal-hal tersebut, maka membuat manajemen tidak akan memperhatikan ukuran perusahaan dalam melakukan *income smoothing*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* karena besaran perusahaan tidak selamanya diidentikan dengan banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan, namun dapat diidentikan dengan padat karya, yaitu seberapa banyak perusahaan menghasilkan karyanya dalam satu periode seperti nilai pasar saham, total penjualan, total pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Lisusanti *et al* (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

#### **Pengaruh *Managerial Ownership* terhadap *Income Smoothing***

Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa variabel *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hal ini berarti tinggi maupun rendah *managerial ownership* tidak mempengaruhi praktek *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen seperti manajer, dewan komisaris dan dewan direksi dalam perusahaan. Keberadaan kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan akan dapat mensejajarkan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan. Kepemilikan saham dalam manajemen tidak dapat mempengaruhi praktek *income smoothing* karena baik pemegang saham maupun manajer perusahaan sama-sama menginginkan yang terbaik bagi perusahaan, sehingga manajemen tidak akan memperhatikan kepemilikan manajerial dalam melakukan *income smoothing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktoriza (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sari dan Oktavia (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

#### **Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing***

Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa variabel *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hal ini berarti tinggi maupun rendah *financial leverage* tidak mempengaruhi praktek *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. *Financial leverage* merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan yang belum terpenuhi pada pihak lain, dimana hutang ini adalah sumber dana atau modal dari kreditor. *Financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktek *income smoothing* karena hutang yang tinggi bukan menjadi alasan bagi seorang manajer untuk melakukan praktek *income smoothing* karena perusahaan sudah lebih maju dengan menyediakan dana cadangan untuk membiayai biaya operasional perusahaan. Hal tersebut juga terjadi karena perusahaan diduga dapat melunasi kewajiban sesuai jatuh tempo dengan modal yang dimiliki, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, manajemen tidak akan memperhatikan *financial leverage* dalam melakukan *income smoothing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktoriza (2018) dan Suryandari (2011) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

#### **Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing***

Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa variabel nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hal ini berarti tinggi maupun rendah nilai perusahaan tidak mempengaruhi praktek *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, yang tercermin dari harga saham (Lahaya, 2017). Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktek *income smoothing* karena tinggi rendahnya nilai perusahaan tidak mempengaruhi tindakan manajemen untuk melakukan praktek *income smoothing*. Nilai perusahaan diperoleh dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan akan mempengaruhi nilai saham pada perusahaan. Dengan alasan tersebut manajemen tidak memperhatikan nilai perusahaan saat melakukan praktek *income smoothing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2018) yang menunjukkan hasil bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Income Smoothing***

Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hal ini berarti semakin meningkat profitabilitas maka akan menurunkan praktek *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sedangkan jika semakin rendah profitabilitas maka akan meningkatkan praktek *income smoothing* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dapat dilihat dari rasio profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin baik kinerja manajemen dari sisi keuangan atau finansial (Trisnawati dkk, 2017). Hal ini karena keuntungan yang dapat diberikan akan semakin besar. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi akan membuat manajemen terlihat positif, dan akan mengurangi kemungkinan manajemen melakukan *income smoothing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dkk (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi menyebabkan praktik *income smoothing* menurun, atau profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan adalah *company size*, *managerial ownership*, *financial rick*, dan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel yang digunakan untuk memperdiksi praktek *income smoothing* hanya berdasarkan 5 variabel. Sedangkan masih terdapat variabel lain yang dapat dikombinasikan dalam kontruksi model penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
- 2) Adanya keterbatasan periode tahun yang digunakan yaitu hanya pada 3 tahun 2018 – 2020. Hal tersebut hendaknya diatasi dengan cara menambah periode laporan keuangan yang digunakan.

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut pengaruh *company size*, *managerial ownership*, *financial leverage*, nilai perusahaan dan profitabilitas terhadap *income smoothing* dapat dilakukan dengan menambah variabel yang diduga berpengaruh terhadap praktek *income smoothing* seperti *dividend payout ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* serta menambah periode laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel amatan agar hasil yang didapat sesuai dengan kenyataan sebenarnya.
- 2) Bagi manajemen perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber teoritis untuk meminimalkan praktek *income smoothing*. Hal itu dapat dilakukan dengan cara merancang regulasi yang baik antara *company size*, *managerial ownership*, *financial leverage*, nilai perusahaan dan profitabilitas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Firdaus, M. R., & Dillak, V. J. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Perataan Laba (studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *eProceedings of Management*, 5(2).
- Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 50-59.
- Gunadi, I. G. N. B., Putra, I. G. C., & Yuliasuti, I. A. N. (2020). The Effects of Profitabilitas and Activity Ratio Toward Firms Value With Stock Price as Intervening Variables. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 3(1), 56-65.
-

- Jayanti, K. T., Dewi, P. E. D. M., & Sujana, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Dividend Payout Ratio Pada Praktik Perataan Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(1).
- Kabib, M. K., & Kristiana, I. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018. *MAKSIMUM*, 10(2).
- Kepramareni, P., Yuliasuti, I. A. N., & Suarningsih, N. W. A. (2020). Profitabilitas, Karakter Eksekutif, Kepemilikan Keluarga dan Tax Avoidance Perusahaan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 93-106.
- Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Listing di Bursa Efek Indonesia). *AKUNTABEL*, 14(1), 11-18.
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767-1779.
- Noviani, N. M., Yuliasuti, I. A. N., & Merawati, L. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Manajemen Aset, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Di BEI. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2232-2240.
- Oktoriza, L. A. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba. *Stability: Journal of Management and Business*, 1(2).
- Pratiwi, N. W., & Damayanthi, I. A. (2017). Analisis Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 496-525.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. In Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sumarna, A. D. (2017). Income smoothing dalam Industri Manufaktur. *Jurnal Elektronik Riset Ekonomi Bidang Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 66-75.
- Suryandari, N. N. A. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing. *Media Komunikasi FPIPS*, 10(2).
- Trisnawati, M., Nazar, M. R., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Tahun 2011-2016). *E-Proceeding Of Management*, 4(3), 2654.
- Utami, D. R., Evana, E., & Yuliansyah, Y. (2020). The Influence of Audit Opinion and Managerial Ownership on Income Smoothing in Banking Companies. *International Research Journal Of Business Studies*, 13(1), 15-26.
- Yunengsih, Y., Ichi, I., & Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 2(2), 31-52.